Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut siswa untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat seputar materi yang disampaikan.

Hal ini berguna untuk membawa keberhasilan bagi siswa dalam bermasyarakat dan proses menuju kedewasaan.

Pengetahuan sosial memuat beberapa tujuan pokok dari pengajaran yaitu: (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Memperhatikan esensi yang terkandung dalam mata pelajaran pengetahuan sosial di atas, maka pembelajarannya di sekolah seharusnya merupakan suatu kegiatan yang disenangi, dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan menyebabkan siswa terlibat secara aktif. Dengan terlibat aktif, maka siswa akan mempunyai pemahaman yang kuat terhadap materi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengelola proses belajar mengajar dengan memiliki kemampuan dalam memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

Hasil belajar berkaitan dengan evaluasi pendidikan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran IPS di sekolah masih sering menggunakan metode konvensional. Proses belajar mengajar didominasi oleh guru, sedangkan siswa kurang diaktifkan. Siswa dianggap sebagai pendengar dan komunikasi berjalan satu arah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDN Jerukmipis dapat diketahui, bahwa pembelajaran IPS masih terpusat pada guru, dan siswa cenderung pasif. Situasi belajar mengajar yang kurang kondusif membuat siswa justru melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat. Banyak diantara mereka yang ramai sendiri, mengganggu teman, sekadar corat-coret buku, melamun bahkan adapula yang mengantuk. Guru kurang member motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru lebih terfokus pada menerangkan ketimbang mengkondisikan siswa.

 Penggunaan metode ceramah oleh guru membuat sebagian siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran IPS. Beberapa siswa mengaku kesusahan dalam memahami materi, terlebih-lebih IPS memuat banyak materi-materi hafalan.

 Kurang tepatnya metode yang diterapkan guru dalam mengajar IPS, maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SDN Jerukmipis, hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Jerukmipis tergolong rendah. Dari data rekapan nilai ulangan harian siswa, diketahui bahwa dari 24 siswa, baru 13 siswa (54%) yang sudah mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 75. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 11 siswa (46%) masih di bawah KKM.7 Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS, adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievemen Divisions). STAD* terdiri dari lima tahap pembelajaran yaitu presentasi kelas yang dilakukan oleh guru, belajar kelompok dengan menggunakan LKS, kuis individu, peningkatan nilai individu dan penghargaan kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota secara heterogen, baik jenis kelamin, ras, maupun tingkat kemampuannya (akademik). Melalui *STAD*, siswa dilatih untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman, dan mengajarkan makna keberagaman kepada siswa. Hal ini sesuai dengan konsep IPS, yakni mencetak siswa menjadi pribadi yang demokratis, mampu bersosialisasi dan bermasyarakat.

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi dan kerjasama siswa baik terhadap kelompoknya maupun terhadap guru, serta menciptakan situsi belajar mengajar yang kondusif. Adanya kompetisi dalam kelompok juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar dalam kelompok. Diskusi memfasilitasi siswa untuk dapat berfikir kritis, bekerjasama, saling menyampaikan pendapat, menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman yang lain, mampu menerima perbedaan dan menyumbangkan pikiran untuk memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi kelompok siswa akan banyak menemukan perbedaan pandangan yang justru akan melatih mereka untuk dapat menyatukan, meluruskan pendapat yang pada akhirnya akan menemukan konsep yang sama. Dengan demikian dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi. Bertitik tolak dari analisis pembelajaran IPS di atas, peneliti bekerjasama dengan guru IPS kelas IV SDN Jerukmipis berupaya untuk mencari penyelesaian terhadap permasalahan dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *cooperatife Learning* Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Efektivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Permasalahan Sosial.

1. **Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah serta pengamatan awal, berbagai masalah yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan.
2. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
3. Pembelajran cenderung dilakukan dengan ceramah dan penugasan, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.
4. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
5. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Peneliti**
6. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah sebagai berikut :

“ Apakah Penerapan Model Pembelajaran *cooperatife Learning* Tipe *STAD* dapatMeningkatkan Efektivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Permasalahan Sosial “.

* + - 1. **Pertanyaan Peneliti**
1. Bagaimana menyusun RPP dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* di kelas IV pada materi permasalahan sosial ?
2. Bagaimana pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *STAD* pada materi permasalahan sosial di kelas IV SDN Jerukmipis?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas IV pada materi permasalahan sosial ?
4. Bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi permasalahan sosial ?
5. **Pembatasan Masalah**
6. Prestasi hasi belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektip dan psikomotor.
7. Pokok bahasan pada mata pelajaran IPS, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan mengenai permasalahan sosial.
8. Obyek dalam penelitian ini hanya akan meneliti siswa SD kelas IV di SD Negeri Jerukmipis Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.
9. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian secara umum adalah:

“ Untuk Mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatife Learning* Tipe *STAD* dalam Meningkatkan Efektivitas dan Hsil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Permasalahan Sosial di SDN Jerukmipis “. Sedangkan tujuan khususnya sebagai berikut :

1. Mengetahui penyusunan RPP dengan menggunakan metode *cooperatife learning* tipe *STAD* pada materi permasalahan sosial di kelas IV SDN Jerukmipis ?
2. Mengetahui pelaksanaan model *cooperatife learning* tipe *STAD* pada materi permasalahan sosial di kelas IV SDN Jerukmipis?
3. Mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperatife learning* tipe *STAD* untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas IV pada materi permasalahan sosial di SDN Jerukmipis?
4. Mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperatife learning* tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi permasalahan sosial di SDN Jerukmipis?
5. **Manfaat Penelitian**
6. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran IPS di kelas. Untuk dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Sangat bermanfaat sebagai salah satu acuan para guru IPS dalam mengembangkan model *cooperatife* tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi siswa hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam menciptakan kebiasaan kebiasaan positif seperti kebiasaan bekerja sama dalam kelompok, aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bersosialisasi, mengemukakan pendapat, dan sebagainya.
3. Bagi guru dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pengajaran kepada siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.
4. Bagi sekolah dapat dijadikan rujukan dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberi manfaat karena peneliti akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus menentukan solusinya, sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik di masa yang akan datang.
6. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.
7. Bagi PGSD

Hasil penelitian ini dihapkan dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai kajian yang lebih mendalam sehingga kualitas pembelajaran IPS dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *cooperatife* tipe *STAD* pada pembelajaran IPS tentang materi permasalahan sosial

1. **Definisi Operasional**
2. Model Pembelajaran *Cooperative*

Menurut Isjoni (2009,hal, 14) pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham kontruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebgai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

1. Model *cooperatve* tipe *STAD*

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dikembangkan oleh Slavin dkk. Menurut Slavin (Isjoni, 2009, hal. 74) *STAD* merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotifasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.

1. Efektivitas

Veithzal (1999, hal. 55) mengemukakan bahwa ”Efektivitas tidak hanya dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dilihat dari sisi persepsi seseorang”. Demikian juga dalam pembelajaran, efektivitas bukan semata-mata dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai konsep yang ditunjukkan dengan nilai hasil belajar tetapi juga dilihat dari respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti.

1. Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2006, hal , 30), “hasi belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubhan tingkah laku pada oreang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”

1. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial kewarganegaraan (kurikulum,2004,hal,2).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Studen Teams Achievement Devision (STAD)* akan menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran IPS melalui proses kerja kelompok secara heterogen yang dibentuk oleh guru guna mencapai hasil belajar yang maksimal .